

Dampak Globalisasi Terhadap Rasa Nasionalisme dan Patriotisme Masyarakat di Kota Bandung

Kusman Rukmana^{a, 1*}, Wina Nurhayati Praja^{a, 2}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ kusmanrukmana@upi.edu.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 20 Agustus 2023;
Revised: 28 Agustus 2023;
Accepted: 10 September 2023.

Kata-kata kunci:

Pancasila,
Nasionalisme,
Patriotisme,
Globalisasi,
Masyarakat

Keywords:

Pancasila,
Nationalism,
Patriotism,
Globalization,
Citizen.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat nasionalisme dan patriotisme di Kota Bandung sehubungan dengan fenomena globalisasi. Menggunakan metode survei dengan kuesioner dan angket, data dikumpulkan secara langsung maupun melalui platform online. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas responden (93,8%) memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep nasionalisme dan patriotisme. Namun, sekitar 62,5% dari mereka masih merasa ragu apakah mereka sudah mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, responden juga memberikan tanggapan terhadap dampak globalisasi terhadap rasa nasionalisme dan patriotisme, serta memberikan saran strategis untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu rekomendasi utama adalah memperkuat pendidikan terkait nilai-nilai Pancasila dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut. Sebagai hasil dari penelitian ini, disajikan wawasan mendalam tentang dinamika nasionalisme dan patriotisme dalam konteks globalisasi di Kota Bandung, sekaligus menawarkan panduan praktis untuk memperkuat identitas nasional di komunitas tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang interaksi kompleks antara identitas nasional dan arus globalisasi, memberikan landasan bagi strategi pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

ABSTRACT

The Impact of Globalization on the Sense of Nationalism and Patriotism Among the Community in Bandung City. This study aims to evaluate the levels of nationalism and patriotism among the residents of Bandung City in the context of globalization. Employing a survey method using questionnaires and surveys, data were gathered both through direct means and online platforms. The research findings reveal that the majority of respondents (93.8%) possess a sufficient understanding of the concepts of nationalism and patriotism. However, approximately 62.5% of them remain uncertain about whether they have implemented these values in their daily lives. Additionally, respondents provided feedback on the impact of globalization on their sense of nationalism and patriotism, along with offering strategic suggestions to address these issues. One prominent recommendation is to bolster education regarding the values of Pancasila and to avoid behaviors that contradict these principles. Consequently, this study provides in-depth insights into the dynamics of nationalism and patriotism within the context of globalization in Bandung City, while also presenting practical guidelines for strengthening national identity within the community. This research makes a significant contribution to understanding the complex interaction between national identity and the forces of globalization, laying the groundwork for more effective and sustainable development strategies in the future.

Copyright © 2023 (Kusman Rukmana & Wina Nurhayati Praja). All Right Reserved

How to Cite : Rukmana, K., & Praja, W. N. (2023). Dampak Globalisasi Terhadap Rasa Nasionalisme dan Patriotisme Masyarakat di Kota Bandung. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(9), 304–309. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i9.1765>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Salah satu permasalahan pada bangsa Indonesia saat ini adalah memudarnya semangat nasionalisme dan jiwa patriotisme di kalangan generasi muda (Lestari, 2019). Hal ini disebabkan oleh pengaruh masuknya kebudayaan asing yang masuk ke Negara Indonesia, akibatnya budaya kita sendiri menjadi terlupakan karena menganggap budaya kita sendiri sudah ketinggalan zaman dibandingkan budaya asing (Kurniasih, 2016). Hal ini berakibat nilai-nilai luhur bangsa yang diabaikan oleh sebagian generasi muda (Dewi, 2021).

Peranan pemuda atau generasi muda di masa yang akan datang berperan sebagai pilar masa depan, penggerak pengawal jalannya pembangunan nasional yang sangat diharapkan (Irhandyaningsih, 2012). Melalui organisasi dan jaringannya yang luas, pemuda dapat menjalankan peran yang besar dalam mengawal jalan menuju pembangunan nasional (Satria, 2022). Berbagai masalah yang timbul akibat memudarnya rasa nasionalisme dan patriotisme banyak terjadi akibat banyaknya generasi-generasi muda yang terjaring ke dalam disorientasi, dislokasi dan terlibat pada suatu kepentingan yang hanya mementingkan diri sendiri atau kelompok orang tertentu mengatasnamakan rakyat dalam kegiatannya.

Nasionalisme itu sendiri berasal dari kata nasional yang berarti paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa (Imtiyaz & Najicha, 2022). Patriotisme berarti semangat atau jiwa yang dimiliki oleh seseorang untuk berkorban atau rela berkorban demi nama suatu bangsa atau negara (Sugiman, 2017).

Globalisasi memiliki pengaruh kuat dalam memunculkan keberagaman baru bagi bangsa Indonesia, sehingga mempengaruhi nasionalisme dan patriotisme bangsa Indonesia (Budiwibowo, 2016). Pengaruh negatif globalisasi terhadap nasionalisme salah satunya ialah masyarakat Indonesia menganggap bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam nasionalisme dan patriotisme sudah tidak zaman lagi untuk dibicarakan dan dilaksanakan (Nihayah, & Adi, 2014).

Sikap nasionalisme atau cinta tanah air ini harus dimiliki oleh setiap penduduk setiap bangsa khususnya Negara Indonesia (Furqan, 2020). Hal ini merupakan alasan pentingnya mempunyai sikap nasionalisme untuk menjaga keutuhan suatu bangsa dan negara (Yudanegara, 2015). Setiap warga negara Indonesia harus memiliki sikap nasionalisme, salah satunya dengan cara untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Nurgiansah & Rachman, 2022). Peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa sangatlah penting dalam menjaga keutuhan NKRI karena di pundak generasi muda inilah bangsa digantungkan (Marsetio & Ritonga, 2018). Untuk menjalankan tugas tersebut warga negara perlu memiliki pemahaman lebih dan jiwa nasionalisme dan patriotisme sebagai dasarnya (Nurnazhiifa & Dewi, 2021).

Maka dari itu, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi para pembaca tentang dampak globalisasi terhadap rasa nasionalisme dan patriotisme bangsa Indonesia. Diharapkan dengan adanya penelitian ini rasa nasionalisme dan patriotisme bangsa Indonesia dapat ditingkatkan dan dilaksanakan lagi. Dan bagi penulis semoga kedepannya penelitian ini dapat menambah wawasan untuk membuat penelitian-penelitian lainnya

Metode

Metode penelitian yang diterapkan dalam jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki dua aspek penting seputar dampak globalisasi terhadap rasa nasionalisme dan patriotisme bangsa Indonesia. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan survei, dipilih karena kecocokannya dengan konteks sosial yang menjadi fokus penulis. Survei dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari responden melalui kuesioner atau angket, baik secara langsung maupun melalui platform online. Kode etik penelitian dijunjung tinggi, dan identitas responden tidak diungkapkan. Data yang terkumpul berupa

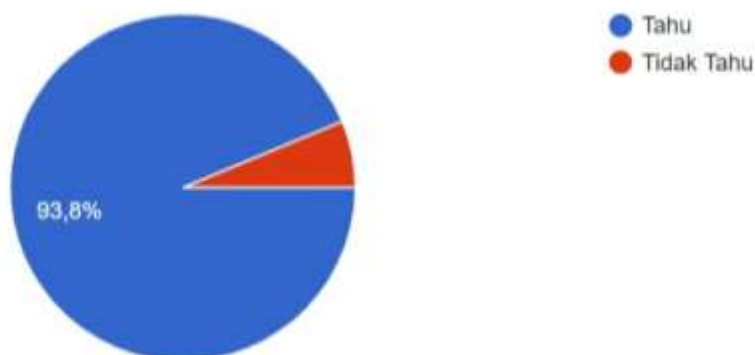
pandangan dan saran masyarakat terhadap nasionalisme dan patriotisme dalam era globalisasi. Sumber data diperoleh melalui distribusi kuesioner secara online melalui media sosial dan Google Form, menyeluruh dari berbagai kelompok usia di Indonesia. Penelitian ini memilih pendekatan daring dalam pengumpulan data untuk mempertimbangkan situasi pandemi global COVID-19 demi menjaga keamanan peneliti. Proses pengolahan data dilakukan dengan metode analisis untuk merangkum hasil dari survei, memastikan bahwa temuan dari penelitian ini dapat disajikan dengan jelas dan terstruktur.

Hasil dan Pembahasan

Nasionalisme dapat diartikan sebagai kecintaan terhadap tanah air yang reserve, yang merupakan simbol patriotisme heroic semata sebagai bentuk dari perjuangan yang seolah-olah menghalalkan segala cara untuk negara yang dicintai (Halwati, 2018). Ciri dari sikap nasionalisme adalah sebagai berikut: (1) Menjunjung persatuan dan kesatuan bangsa, serta menghindari fanatisme berlebihan terhadap suatu suku, agama, budaya, dan ras. (2) Menghormati dan bekerjasama dengan bangsa-bangsa lain yang sejalan dengan cita-cita dan tujuan nasional, dan (3) Menjunjung dan mengupayakan suatu penegakan hukum yang adil bagi seluruh warga negara (Saingo, 2022).

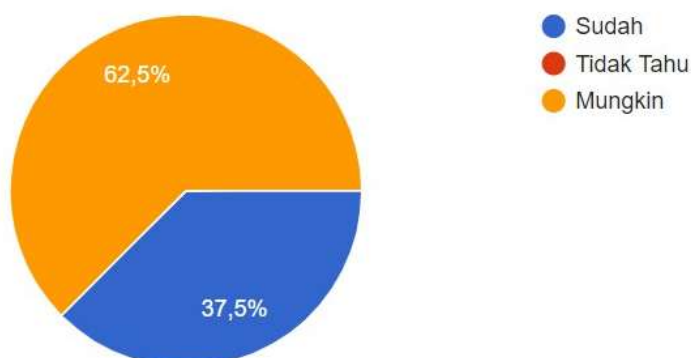
Patriotisme berasal dari kata patria, yang berarti tanah air. Patria sendiri berubah menjadi patriot atau yang memiliki arti seseorang yang mencintai tanah air (Fikri, 2019). Patriotik merupakan segolongan orang yang cinta akan tanah air dan rela berkorban demi mempertahankan negaranya (Yuliani, 2019). Berdasarkan hasil penyebaran survey melalui google form yang disebar di media-media sosial kami mendapat 16 suara untuk mewakili suara tentang patriotisme dan nasionalisme di kota Bandung. Rata-rata yang mengisi survey ini berusia sekitar 17-19 tahun atau bisa dikategorikan golongan remaja milenial. Dari ke-16 pengisi survey ini semuanya merupakan mahasiswa yang sedang melaksanakan Pendidikan di perguruan tinggi.

Gambar 1 : Pengetahuan Nasionalisme dan Patriotisme



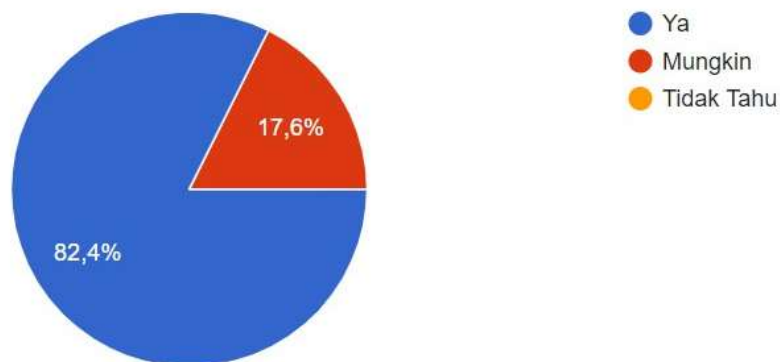
Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa sekitar 93,8% responden sudah mengetahui apa itu nasionalisme dan patriotisme itu sendiri Lalu di dalam angket google form itu sendiri kami menyertakan pertanyaan apakah responden dapat menjelaskan apa demokrasi dan nasionalisme tersebut?. Dari hasil yang didapat semua responden dapat menjawab dengan jelas apa itu nasionalisme dan patriotisme itu sendiri yang mengindikasikan bahwa setiap responden sudah sadar mereka mengetahui makna dari nasionalisme dan patriotisme.

Gambar 2 : Pengamalan Nilai Nasionalisme dan Patriotisme di Masyarakat



Berdasarkan diagram diatas sekitar 62,5% responden menjawab masih ragu-ragu apakah dirinya sudah menjalankan nasionalisme dan patriotisme itu sendiri, dari hal tersebut dapat diketahui masih banyak orang yang belum yakin dengan rasa nasionalisme dan patriotisme itu sudah ada pada diri mereka atau belum. Selain hal itu kami juga menyantumkan pertanyaan apakah era globalisasi memengaruhi rasa nasionalisme dan patriotisme dari masyarakat?. Hasil yang didapat yaitu sekitar 81,3% menjawab ya, yang artinya mereka sudah sadar dan mengetahui bahwa globalisasi ini memiliki dampak terhadap rasa nasionalisme dan patriotisme yang ada pada diri sendiri maupun lingkungan.

Gambar 3 : Dampak Globaliasi terhadap Nasionalisme dan Patriotisme di Masyarakat



Responden juga memberikan tanggapan seperti apa contoh dari dampak yang diakibatkan oleh globalisasi terhadap rasa nasionalisme dan patriotisme. Sebagian responden memiliki tanggapan negatif terhadap dampak ini, dampak dari globalisasi tersebut seperti lebih mencintai negara lain, budaya asli Indonesia yang terkikis oleh budaya asing, terorisme, individualisme, membandingkan negara sendiri dengan negara lain, dan ada responden yang menjawab dampak dari globalisasi terhadap nasionalisme dan patriotisme yaitu masuknya paham liberalisme yang mempengaruhi sikap nasionalisme warga Indonesia. Berdasarkan jawaban-jawaban dari responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sudah tahu apakah dampak dari globalisasi itu terhadap rasa nasionalisme dan patriotisme, sehingga mereka sudah tahu apa yang seharusnya mereka lakukan untuk mengatasi dampak tersebut.

Responden juga memberikan tanggapan bagaimana cara mengatasi dampak negatif dari globalisasi terhadap rasa nasionalisme dan patriotisme itu sendiri, yaitu menanamkan rasa cinta tanah air sedari kecil, perlu ada gebrakan mengenai kepentingan cinta tanah air, ada juga yang berpendapat bahwa peran orang tua untuk mengedukasi para anak-anaknya agar memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme sejak kecil, lalu harus menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan baik dan benar. Berdasarkan jawaban-jawaban yang didapat, dapat disimpulkan bahwa responden sudah tau cara yang tepat agar dampak dari globalisasi terhadap rasa nasionalisme dan patriotisme dapat diminimalisir, dan untuk itu cara-cara tersebut dapat diaplikasikan pada kehidupan pribadi maupun lingkungan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada kuesioner yang telah diberikan dapat diketahui bahwa sebanyak 82,4% responden menyetujui bahwa globalisasi ini mempunyai pengaruh besar terhadap nasionalisme dan patriotism itu sendiri. Dari adanya globalisasi itu sendiri membawa pengaruh bagi kehidupan masyarakat suatu negara salah satunya Indonesia. Dikarenakan globalisasi itu sendiri memiliki dampak positif dan negatif yang dapat secara tidak langsung berpengaruh terhadap rasa nasionalisme dan patriotisme.

Salah satu adanya dampak positif adanya globalisasi di kehidupan bermasyarakat Indonesia adalah menyebabkan pergeseran nilai dan sikap masyarakat yang awalnya bersifat irasional menjadi lebih rasional. Hal ini tidak terlepas dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi cikal-bakal masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berpikir lebih maju.

Sedangkan dampak negative dari globalisasi itu sendiri diantaranya globalisasi dapat membuat masyarakat Indonesia semakin yakin bahwa paham liberalisme/komunisme dapat membawa kemajuan

dan kemakmuran, lalu hilangnya rasa cinta terhadap produk- produk dalam negeri karena banyaknya produk dari luar negeri, masyarakat juga akan kehilangan identitasnya sebagai jati diri bangsa, bermunculan sikap individualistik yang dapat menimbulkan ketidakpedulian antar perilaku sesama warga bermasyarakat.

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dampak globalisasi ini cukup membahayakan terhadap jati diri bangsa indoneisa itu sendiri, jika tidak ada pencegahan bukan berarti bahwa rasa nasionalisme dan patriotisme itu sendiri akan semakin pudah bahkan hilanh dari diri bangsa indoneisa, maka sedari itu kita sebagai warga negara wajib melakukan pencegahan untuk hal tersebut, diantaranya yaitu : (1) Menanmkan Rasa Cinta tanah air sejak dini, (2) Wajibnya peran orang tua untuk mengedukasi atau memberitahu anak- anak mereka tentang negara kita sendiri agar anak bisa memiliki rasa nasionalisme dan patriotism. (3) Menamkankan nilai-nilai agama dan nilai-nilai Pancasila dengan baik dan sesuai dengan aturan. (4) Memperbaiki produk dalam negeri agar kualitasnya tidak kalah saing dengan produk dari luar negeri. (5) Bersikap selektif terhadap pengaruh globaliasi dari luar baik di bidang politik, ideologi, budaya, ekonomi, serta sosial budaya.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa globalisasi ini sangat berdampak besar terhadap rasa nasionalisme dan patriotisme di masyarakat, khususnya di kota-kota besar. Dampak tersebut juga sangat banyak dan ada yang positif ada juga yang negatif. Dampak negatif tersebut antara lain seperti sangat mudahnya paham-paham seperti liberalisme, terorisme, individualisme masuk ke pikiran masyarakat Indonesia, pengaruh budaya asing yang mulai mengikis budaya Indonesia, para pemuda yang terlibat pada kriminalitas, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi dampak tersebut diperlukanlah sebuah cara, seperti menanamkan rasa cinta tanah air sejak kecil, menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan baik dan selalu tidak mengikuti hal yang bertolak belakang dengan Pancasila. Dengan cara tersebut dapat diketahui bahwa rasa nasionalisme dan patriotisme tidak akan pudar dengan mudah dari diri setiap masyarakat Indonesia.

Referensi

- Budiwibowo, S. (2016). Revitalisasi pancasila dan bela negara dalam menghadapi tantangan global melalui pembelajaran berbasis multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 565-585.
- Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Wawasan Kebangsaan Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 49-58.
- Fikri, A. R. (2019). Tugu Perjuangan Pemuda di Desa Celukanbawang, Gerokgak, Buleleng, Bali sebagai Media Penanaman Nilai Nasionalisme pada Siswa Sma/ma. *Candra Sangkala*, 1(1).
- Furqan, M. H., Yanti, S., Azis, D., Kamza, M., & Ruslan, R. (2020). Analisis Konten Nilai Cinta Tanah Air (Nasionalisme) dalam Materi Mata Pelajaran Kurikulum Geografi. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 48-63.
- Halwati, U., Alfi, I., & Arifin, J. (2018). Nasionalisme di Tengah Pluralitas dan Kebebasan Pers. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(2), 329-354.
- Imtiyaz, M. N. A., & Najicha, F. U. (2022). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2), 140-144.
- Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. *Humanika*, 16(9).
- Kurniasih, R. (2016). The Effect of Globalization on the Ideology of Pancasila. *Jurnal Scientia Indonesia*, 2(1).
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
- Marsetio, M., & Ritonga, R. (2018). Representasi Kapal Selam Indonesia dalam Perspektif Pertahanan Regional. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, 1(2), 87-94.
- Nihayah, S., & Adi, A. S. (2014). Penanaman nasionalisme pada siswa madrasah aliyah negeri 1 bojonegoro di tengah arus globalisasi. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 829-845.
- Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. (2022). Nasionalisme Warga Muda Era Globalisasi: Pendidikan Kewarganegaraan di Perbatasan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 66-75.
- Nurnazhiifa, K., & Dewi, D. A. (2021). PPKn Sebagai Tonggak Rasa Patriotisme dan Nasionalisme Berkaitan dengan Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 67-79.

- Saingo, Y. A. (2022). Penguatan Ideologi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme Agama. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 147-161.
- Satria, B. H. (2022). Peranan Pancasila Terhadap Nilai-Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Untuk Mempersiapkan Generasi Muda Di Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Hukum dan Keadilan*, 9(2), 15-26.
- Sugiman, A. M. R. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara pada Pembelajaran PKn di SMAN 1 Pundong. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174-199.
- Yudanegara, H. F., & Sos, S. (2015). Pancasila sebagai filter pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme. *Jurnal Ilmu Administrasi CENDEKIA*, 8(2).
- Yuliani, S. W. (2019). Penguatan Sikap Patriotisme Remaja Melalui Pendidikan Keluarga di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan*, 28(2), 183-194.